

Disfungsi Seksual

a. Luaran

fungsi Seksual membaik

Kriteria hasil:

1. Kepuasan hubungan seksual meningkat
2. Verbalisasi aktivitas seksual berubah menurun
3. Verbalisasi eksitasi seksual berubah menurun
4. Verbalisasi peran seksual berubah menurun
5. Verbalisasi fungsi seksual berubah menurun
6. Keluhan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) menurun
7. Hasrat seksual Orientasi seksual membaik

b. Intervensi

1. Edukasi Seksualitas

a) Observasi

- Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi

b) Terapeutik

- Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
- Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan
- Berikan kesempatan untuk bertanya
- Fasilitasi kesadaran keluarga terhadap anak dan remaja serta pengaruh media

c) Edukasi

- Jelaskan anatomi dan fisiologi sistem reproduksi laki-laki dan perempuan
Jelaskan perkembangan seksualitas sepanjang siklus kehidupan
- Jelaskan perkembangan emosi masa anak dan remaja
- Jelaskan pengaruh tekanan kelompok dan sosial terhadap aktivitas seksual
Jelaskan konsekuensi negatif mengasuh anak pada usia dini (mis. kemiskinan, kehilangan, karir dan pendidikan)
- Jelaskan risiko tertular penyakit menular seksual dan AIDS akibat seks bebas Anjurkan orang tua menjadi edukator seksualitas bagi anak-

anaknya - Anjurkan anak/remaja tidak melakukan aktivitas seksual di luar nikah

2. Konseling Seksualitas

a) Observasi

- identifikasi tingkat pengetahuan, masalah sistem reproduksi, masalah seksualitas dan penyakit menular seksual
- identifikasi waktu disfungsi seksual dan kemungkinan penyebab
- Monitor stres, kecemasan, depresi dan penyebab disfungsi seksual

b) Terapeutik

- Fasilitasi komunikasi antara pasien dan pasangan
- Berikan kesempatan kepada pasangan untuk menceritakan permasalahan seksual
- Berikan pujian terhadap perilaku yang benar
- Berikan saran yang sesuai kebutuhan pasangan dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, dipahami dan tidak menghakimi

c) Edukasi

- Jelaskan efek pengobatan, kesehatan dan penyakit terhadap disfungsi seksual
- informasikan pentingnya modifikasi pada aktivitas seksual

d) Kolaborasi

- Kolaborasi dengan spesialis seksologi, jika perlu